



EKSISTENSI TEATER AMPAT DI KABUPATEN MAJENE

Andi Delvialty A. Tjinta, Hamrin

Keywords :

Sanggar; Eksistensi; teater

Correspondensi Author

Program Studi Pendidikan
Sendratasik, Universitas
Negeri Makassar, Fakultas
Seni dan Desain Jln. Dg. Tata
Kampus UNM
Parangtambung

hamrin@unm.ac.id

ABSTRAK

Sanggar teater Ampat atau biasa disebut Teater Ammana Pattolawali terus melestarikan budaya dan memperluas jaringan di wilayah kabupaten Majene. Teater Ampat terus berupaya menjaga kelestarian budaya suku mandar dengan melakukan berbagai kegiatan dan menghasilkan karya-karya seni kreasi. Teater Ampat lebih mengedepankan pembinaan kepada para pelaku seni yang ada di Kabupaten Majene, agar bisa lebih kreatif dan mengekspresikan diri melalui sebuah karya tentunya tidak meninggalkan budaya para pendirinya seperti mengikuti berbagai kegiatan di Kabupaten Majene dan kegiatan nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kiat Teater Ampat dalam pengembangan seni tari di Kabupaten Majene, mendeskripsikan Teater Ampat di undang mewakili Kabupaten Majene dalam kegiatan berkesenian, dan mendeskripsikan Teater Ampat tetap eksis di Kabupaten Majene. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah menupayakan pelestarian dan perkembangan dari pihak pengurus dengan pendekatan ke sekolah-sekolah dan mengajak siswa-siswi di berbagai sekolah dengan pelaksanaan pelatihan secara rutin, kepercayaan dari instansi/lembaga pemerintah, sanggar seni dan masyarakat membuat Sanggar Teater Ampat menjadi sanggar yang paling menonjol atau menjadi pelopor untuk pelestarian budaya, dan menunjukkan potensi yang dimiliki dengan berbagai prestasi yang diraih disetiap tahunnya

I. PENDAHULUAN

Daerah Majene yang kaya akan beraneka ragam kebudayaan, khususnya Kesenian tradisional yang ada di daerah Mandar yaitu seni musik, seni tari, dan seni sastra. Seiring berkembangnya seni di tengah masyarakat, menumbuhkan inspirasi bagi terciptanya karya seni yang dihasilkan para seniman. Karya seni yang berkembang ditengah kehidupan masyarakat, menghasilkan beragam jenis karya seni.

Karya seni tari dihasilkan oleh seniman dari berbagai kalangan, baik dari kalangan seniman akademisi maupun seniman otodidak. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya seni yang ada di berbagai daerah

menunjukkan berbagai variasi. Melihat berbagai variasi karya seni tersebut menghasilkan kualitas yang beragam. Dampak dari kualitas karya yang dihasilkan akan semakin banyak menghadirkan peminat dari masyarakat luas. Untuk menjaga kualitas karya tari itu diperlukan berbagai upaya agar karya seni tari terus diminati masyarakat. Hal ini tentu saja akan berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas karya dan tentu saja pengakuan masyarakat terhadap karya seni yang dihasilkan seniman. Salah satu cara yang dilakukan oleh seniman yaitu memberi wadah atau tempat untuk mewujudkan suatu karya seni yang dapat terus

dikembangkan dengan cara mendirikan sanggar.

Sanggar teater Ampat atau biasa disebut Teater Ammana Pattolawali. Menurut perintis sanggar Teater Ampat di Kabupaten Majene harus terus melestarikan budaya dan memperluas jaringan. Teater Ampat terus berupaya menjaga kelestarian budaya suku mandar dengan melakukan berbagai kegiatan dan menghasilkan karya-karya seni kreasi. Teater Ampat lebih mengedepankan pembinaan kepada para pelaku seni yang ada di Kabupaten Majene, agar bisa lebih kreatif dan mengekspresikan diri melalui sebuah karya tentunya tidak meninggalkan budaya para pendirinya. Selain itu, Teater Ampat juga merupakan media yang sangat efektif menjaga dan melestarikan kebudayaan dan kesenian di Kabupaten Majene.

Teater Ampat merupakan salah satu pihak yang mendukung pelestarian kesenian di Kabupaten Majene dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti: Mengikuti pawai budaya HUT RI 2008, Juara 1 tingkat nasional mewakili Sulawesi Barat dengan materi sayyong pattuqduq, Festival Tari Sulawesi Barat BNN tahun 2016 dengan materi tari Narkoba, Tahun 2009 membina 60 orang pemain rebana cilik sampai sekarang. Keikutsertaan Teater Ampat dalam berbagai kegiatan di Kabupaten Majene dan kegiatan nasional, hal ini membuat penulis tertarik untuk mengkaji eksistensi Teater Ampat di Kabupaten Majene.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan.

Lokasi penelitian yaitu berada Teater Ampat berlokasi di Lingkungan Lipu Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Sumber data yang menjadi informan dan narasumber dalam penelitian ini adalah orang yang bisa memberikan informasi

tentang Eksistensi Teater Ampat di Kabupaten Majene. Pemerhati budaya, Pemerintah setempat dan tokoh-tokoh masyarakat.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: Observasi, yang dilakukan secara terbuka, dengan maksud dalam pengumpulan data, menyatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Wawancara, untuk memperoleh data dari sumbernya langsung kepada subyek yang dilakukan secara *semistructure*. Studi Dokumen, pencarian data mengenai catatan-catatan terdahulu, buku, jurnal.

Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, dengan menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data yang dapat dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Teknik analisis data dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Rohidi. 2011: 240) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Provinsi Sulawesi Barat masyarakat belum bisa menerima yang namanya akulturasi, percampuran budaya dari luar.. Kabupaten Majene adalah salah satu Kabupaten di Sulawesi Barat yang mayoritas penduduknya orang-orang lokal sekitar 70% dan 30% terdiri dari suku pendatang.

Kesenian lahir dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia yang mulai dari tingkat yang paling sederhana menuju tingkat yang lebih maju. Keberadaan kesenian terutama seni tari dan musik tidak terlepas dari kehidupan masyarakat penduduknya. Seni lahir dan dikembangkan oleh masyarakat, sejalan dengan kebutuhan masyarakat penduduknya, khususnya seni tari. Tari-tarian yang ada di Kabupaten

Majene berkembang dikarenakan adanya para pelajar, mahasiswa,

Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata, organisasi sanggar - sanggar serta masyarakat Kabupaten Majene yang peduli dengan budaya Mandar di bidang seni.

Seni tari di Kabupaten Majene mulai berkembang dan maju sejak tahun 2000an. Dengan adanya pendukung-pendukung dari berbagai pihak yang sangat peduli terhadap seni di Majene. Seperti yang dilakukan oleh salah satu organisasi sanggar di Kabupaten Majene, yang memiliki rasa peduli terhadap seni dan ingin sekali mengembangkan, melestarikan suatu budaya Mandar khususnya di bidang seni tari dan musik. Pada tahun 1979 berdiri sebuah sanggar tari yang bernama Sanggar Ammana Pattolawali. Sanggar ini adalah salah satu sanggar di Kabupaten Majene yang paling aktif mengikuti event atau kegiatan kesenian.

Pengembangan Seni Tari di Kabupaten Majene

1. Kreativitas dalam Mengembangkan Tari

Upaya pelestarian seni khususnya seni tradisi Mandar di Kabupaten Majene diperlukan pelestarian dan kepedulian masyarakat terhadap perkembangan seni tradisi atau budaya Mandar di Kabupaten Majene. Upaya pelestarian dan perkembangan dari pihak pengurus Sanggar Teater Ampat dalam mempertahankan seni khususnya seni tari dan musik di Kabupaten Majene dengan pendekatan ke sekolah-sekolah dan mengajak siswa-siswi di berbagai sekolah. Agar bergabung di Sanggar Teater Ampat untuk belajar, berekspresi dengan berbagai ragam seni tradisi Mandar yang dikembangkan menjadi tarian kreasi baru atau musik kontemporer yang indah dan menarik.

Tujuan tari kreasi ini agar masyarakat lebih mencintai seni daerah khususnya di Kabupaten Majene, selain itu pengurus

sanggar berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti acara-acara yang ada di pemerintahan bahkan sampai kegiatan nasional dengan menggunakan tari tradisi Mandar yang sudah dikembangkan menjadi tarian kreasi baru yang dasar ragam gerakanya adalah tari tradisi Mandar.



Gambar 1. Tari kreasi sanggar seni Teater Ampat dalam Festival Tari Kreasi Daerah Sulawesi Barat 2013.

(Dokumentasi: Teater Ampat)

2. Pelatihan Tari

Kegiatan pelatihan rutin Teater Ampat diadakan setiap hari Sabtu pukul 16.00 – 17.30 WITA dan Minggu pagi pukul 08.00-10.00 WITA yang dilakukan dua kali dalam seminggu. Latihan tambahan di luar kegiatan sanggar dilakukan apabila akan menghadapi pementasan, pergelaran, dan perlombaan atau festival. Kegiatan pelatihan kesenian dibutuhkan pelatih, siswa, materi, dan metode. Kegiatan pelatihan lebih kepada pelatihan Tari dan teater dikarenakan banyaknya peminat yang berkeinginan mengikuti pelatihan di Teater Ampat. Adapun beberapa tarian-tarian yang biasanya dilatihkan di sanggar seni Teater Ampat antara lain, tari *Pattu'du'*, tari *Marromai* (tari penyambutan), tari *Mappande sasiq* dan beberapa tari kreasi yang berasal dari daerah Majene yang dikreasikan tanpa menghilangkan identitas tarian aslinya, guna menambahkan kecintaan kepada kesenian daerah setempat



Gambar 2. Tempat Latihan Teater Ampat
Dokumentasi: Andi Devialty A.Tjinta, 2017

3. Anak Didik Sebagai Generasi Penerus dalam Mengembangkan Tari

Sanggar Teater Ampat sejak awal didirikan sudah memiliki banyak siswa yang mempelajari seni tari dalam kegiatan pelatihan tari di sanggar. Setiap siswa memiliki pemikiran berbeda dalam mempelajari tari, ada yang mempelajari tari hanya untuk konsumsi pribadi dan ada yang mendalami sampai ke perguruan tinggi untuk terus mengembangkan minat dan bakatnya yang nantinya dapat diajarkan kembali kepada generasi selanjutnya untuk dijadikan profesi. Sanggar Teater Ampat memiliki banyak siswa yang menjadi generasi penerus dalam melestarikan budaya mengajarkan seni tari baik menjadi guru di sekolah maupun pelatih dan membuka sanggar tari. Salah satu sanggar di Majene yaitu sanggar Kaka'u merupakan buah hasil dari didikan sanggar Teater Ampat.

Keberadaan Teater Ampat sangat bermanfaat untuk kegiatan positif anak-anak. Anak-anak kami mempunyai kegiatan yang dapat mengasah keterampilan mereka. Mengikuti sertakan anak ke Teater Ampat adalah kegiatan yang positif, karena sanggar ini tidak pasif. Eksistensinya yang luas dan sudah terjangkau diberbagai kalangan, maka menjadikan daya tarik untuk mengikutsertakannya ke sanggar ini, salah satu keterampilan dalam menari. Tujuan tersebut untuk mengasah mental anak dan melatih keterampilan dalam segi gerak, kepekaan pada iringan serta

mengolah rasa dan dapat mengetahui macam-macam jenis tarian.

Teater Ampat dalam Kegiatan Berkesenian

Sanggar Teater Ampat menjadi sanggar yang paling menonjol atau menjadi pelopor untuk pelestarian budaya khususnya perkembangan tari di Kabupaten Majene. Teater Ampat mempunyai peran yang lebih besar dibandingkan sanggar-sanggar lain yang ada di Kabupaten Majene dalam mengembangkan tari, teater, sastra dan musik di Kabupaten Majene. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa instansi/lembaga pemerintah dan masyarakat yang mempercayakan kegiatan kesenian kepada Sanggar Teater Ampat.

Teater Ampat merupakan sanggar tari yang sudah terdaftar sebagai sanggar percontohan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Majene Karena Sanggar Sanggar Teater Ampat adalah salah satu sanggar yang mayoritas siswanya mempunyai kemampuan yang dapat memberikan pendidikan karakter terhadap masyarakat contohnya dalam menari anak harus selalu bekerja sama dengan kelompok. Sanggar ini juga termasuk sanggar tari yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Majene dalam event di Kabupaten Majene dan Sulawesi Barat

Kerjasama merupakan salah satu wujud dari hasil peranan yang dilakukan Teater Ampat terhadap perkembangan yang terjadi di Kabupaten Majene, karena dengan kerjasama yang dijalin Teater Ampat dengan beberapa instansi/lembaga pemerintah, sanggar maupun masyarakat membuktikan bahwa Teater Ampat telah dipercaya sebagai sanggar yang mempunyai peran penting melalui berbagai upaya kegiatan pelestarian yang dilakukan sebagai proses dalam mengembangkan seni budaya khususnya bidang tari di dalam maupun luar Kabupaten Majene.

Teater Ampat melaksanakan perannya dengan baik sebagai organisasi yang

bergerak dibidang seni dengan tujuan untuk melestarikan budaya sehingga dapat dipercaya untuk mewakili Kabupaten Majene dalam kegiatan berkesenian.

Cara Sanggar Teater Ampat Eksis di Kota Majene

Sanggar Teater Ampat menjalin kerjasama dengan berbagai instansi maupun lembaga. Dinas Perhubungan, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Majene sudah bertahun-tahun menjalin kerjasama dengan Sanggar Teater Ampat. Beberapa sanggar seni di dalam Kota maupun di luar Kota Majene pun menjadi mitra dalam kerjasama dengan Sanggar Teater Ampat. Beberapa sanggar seni yang menjalin kerjasama dengan Sanggar Teater Ampat yaitu Sanggar Kaka`u dan Sanggar Melati Sanggar Teater Ampat juga sering mendapatkan kepercayaan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Majene dan sekolah-sekolah di Majene. Selain instansi dan sanggar seni di dalam Kabupaten Majene.

Sanggar Teater Ampat juga menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Barat. Berbagai bentuk kerjasama Sanggar Teater Ampat dengan beberapa instansi dan lembaga menunjukkan bukti wujud peranan Sanggar Teater Ampat terhadap seni dan perkembangan seni khususnya seni tari di Kabupaten Majene. Kepercayaan yang diberikan dalam bentuk kerjasama juga menunjukkan eksistensi Sanggar Teater Ampat dari awal berdiri sampai sekarang. Sanggar Teater Ampat semakin dikenal oleh masyarakat luas dengan menjalin kerjasama untuk perkembangan tari Kabupaten Majene. Kerjasama merupakan salah satu wujud dari hasil peranan yang dilakukan Sanggar Teater Ampat terhadap perkembangan tari yang terjadi di Kabupaten Majene karena dengan kerjasama yang dijalin Sanggar Teater Ampat dengan beberapa instansi/lembaga pemerintah, sanggar maupun masyarakat

membuktikan bahwa Sanggar Teater Ampat telah dipercaya sebagai sanggar yang mempunyai peran penting melalui berbagai upaya kegiatan pelestarian yang dilakukan sebagai proses dalam mengembangkan seni budaya khususnya bidang tari di dalam maupun luar Kabupaten Majene.

Potensi Perkembangan dari tahun ke tahun Sanggar Teater Ampat semakin aktif menunjukkan potensi yang dimiliki dengan berbagai prestasi yang diraih disetiap tahunnya seperti:

1. Peserta Festival Nusa dua Bali Tahun 2000
2. Nominasi tiga besar musik tradisi Sulsel 2002
3. Juara 1 Petunra Sulawesi Barat Tahun 2006
4. Peserta Festival Indonesia di Australia tahun 2008
5. Juara 1 Pawai Budaya di Istana Negara tahun 2008
6. Juara 1 Petunra Sulawesi Barat tahun 2011
7. Pemeran pria terbaik Petunra tingkat nasional Palembang tahun 2011
8. Juara 1 Petunra Sulawesi Barat Tahun 2013
9. Penyaji kategori hiburan terbaik 1 Petunra tingkat nasional Medan tahun 2013
10. Juara 1 Petunra Sulawesi Barat Tahun 2015
11. Juara 1 tari Kontemporer sosialisasi Narkoba se Sulawesi Barat tahun 2017

Prestasi yang telah dicapai Sanggar Teater Ampat membuktikan hasil pencapaian dari usaha yang telah dikerjakan. Masih banyak lagi prestasi yang telah dicapai Sanggar Teater Ampat dari awal berdirinya sanggar pada tanggal 12 Oktober 1974. Prestasi yang telah dicapai Sanggar Teater Ampat merupakan bukti peranannya terhadap perkembangan tari di Majene. Sanggar Teater Ampat melaksanakan perannya dengan baik sebagai organisasi yang bergerak dibidang

seni dengan tujuan untuk melestarikan budaya sehingga dapat mengembangkan kesenian di Kabupate Majene melalui prestasi-prestasi yang telah diraih dalam bidang kesenian yaitu seni tari.

Salah satu bentuk kreativitas yang dilakukan Sanggar Teater Ampat yaitu tari Kontemporer sosialisasi Narkoba yang sukses meraih peringkat 1 pada festival tari se Sulawesi Barat. Tari ini diberi nama tari narkoba, tari yang tidak terlepas dari kegelisahan anak muda zaman sekarang terhadap penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti narkoba. Narkoba menjadi mimpi buruk bagi generasi muda, sehingga perlu upaya yang maksimal untuk menanggulangi dan mencegah penyalahgunaan narkoba. Salah satu upaya untuk membendung maraknya penyalahgunaan narkoba ialah dengan media tari. Konsep yang di hadirkan oleh Teater Ampat sangat sesuai dengan tema kegiatan festival tari se-Sulawesi Barat.



Gambar 3. Pertunjukan Tari Narkoba Pada festival tari Sosialisasi Narkoba se Sulawesi Barat 2017. (Dokumentasi: Teater Ampat)

Eksistensi adalah keberadaan dari suatu benda yang terlihat dan terwujud, serta dapat mengalami perubahan yang dapat dilihat dari fakta- fakta yang terjadi pada suatu benda. Eksistensi dari kebudayaan dapat dilihat dari keberadaan unsur-unsur kebudayaan tersebut. Salah satu unsur kebudayaan yang memiliki eksistensi adalah kesenian. Dalam kesenian terdapat banyak factor yang mempengaruhi eksistensinya yang dapat membuat kesenian tersebut menjadi semakin dikenal oleh masyarakat. Dengan demikian,

keberadaan suatu objek mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan. Dalam kaitan ini adalah Teater Ampat yang telah mendapat pengakuan dan diketahui masyarakat secara luas dengan berbagai reputasi atau prestasinya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kiat Teater Ampat dalam pengembangan seni tari di Kabupaten Majene. Upaya pelestarian dan perkembangan dari pihak pengurus Sanggar Teater Ampat dalam mempertahankan seni khususnya seni tari dan musik di Kabupaten Majene dengan pendekatan ke sekolah-sekolah dan mengajak siswa-siswi di berbagai sekolah. Salah satu bentuk pengembangan seni tari di daerah Majene adalah dengan pelaksanaan pelatihan secara rutin. Selain itu Anak Didik Sebagai Generasi Penerus dalam Mengembangkan Tari.
2. Pelopor/penggerak Masyarakat untuk Mengembangkan dan melestarikan budaya mandar adalah Teater Ampat Majene. Kepercayaan dari instansi/lembaga pemerintah, sanggar seni dan masyarakat membuat Sanggar Teater Ampat menjadi sanggar yang paling menonjol atau menjadi pelopor untuk pelestarian budaya khususnya perkembangan tari di Kabupaten Majene.
3. Pelopor/penggerak Masyarakat untuk Mengembangkan dan melestarikan budaya mandar adalah Teater Ampat Majene. Kepercayaan dari instansi/lembaga pemerintah, sanggar seni dan masyarakat membuat Sanggar Teater Ampat menjadi sanggar yang paling menonjol atau menjadi pelopor untuk pelestarian budaya khususnya perkembangan tari di Kabupaten Majene. Selain itu Potensi Perkembangan dari tahun ke

tahun Sanggar Teater Ampat semakin aktif menunjukkan potensi yang dimiliki dengan berbagai prestasi yang diraih disetiap tahunnya

B. SARAN

Sehubungan dengan simpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Sanggar Teater Ampat diharapkan dapat menyatukan pemuda-pemudi berperan aktif dalam mewujudkan dan memajukan seni budaya dengan cara tetap mengadakan pelatihan-pelatihan dan memberikan pendidikan tentang seni budaya Mandar di Kabupaten Majene.
2. Bagi tokoh adat diharapkan lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sanggar yang berkaitan dengan pelestarian nilai budaya Mandar agar ke depannya dapat terus bertahan.
3. Bagi masyarakat diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pelestarian nilai budaya Mandar di Kabupaten Majene.
4. Bagi Pemerintah Daerah Majene diharapkan lebih memperhatikan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seni budaya Mandar dan dapat bekerja sama dengan sanggar budaya di setiap daerah agar pengembangan seni dan budaya Mandar dapat berjalan dengan optimal.
5. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Program Studi Sendratasik Fakultas Seni dan Desain UNM.
6. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna menjaga dan melestarikan budaya Bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

Anton M, Moliono. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Dibia, I Wayan. 2006. *Tari Komunal*. Ujung Pandang: Percetakan Bhakti Baru
- Ujung Pandang. Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Goenawan, dkk. 2003. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*. Lamacca Press.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Iman Gunawan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Teori dan Praktik. PT Bumi Aksara.
- Kuswarsantyo. 2011. *Imaji Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Tari*. Yogyakarta UNY: UNY
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Munasiah. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Bhakti Baru Berita UTama.
- Nasir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sumaryono, Suanda. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

